

## PENERAPAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TaRL) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMK

Ummil Khairi Amaliyah<sup>1</sup>, Sahlan Sidjara<sup>2</sup>, Ida Usman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Instansi /email: [ummilkhairiamaliyah@gmail.com](mailto:ummilkhairiamaliyah@gmail.com)

<sup>2</sup>Instansi /email: [sahlansidjara@unm.ac.id](mailto:sahlansidjara@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Instansi /email: [idausman94@guru.smk.belajar.id](mailto:idausman94@guru.smk.belajar.id)

### Artikel info

*Received; 05-01-2024*

*Revised; 10-01-2024*

*Accepted; 2-2-2024*

*Published; 5-2-2024*

### Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar melalui penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ 1 SMKN 3 Makassar sebanyak 29 siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket, lembar observasi, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif komparatif teknik presentatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siklus 1 dengan kategori tinggi 20,58%, sedang 79,41%, dan tidak ada kategori rendah dan di siklus 2 meningkat menjadi kategori tinggi 47,05% dan sedang 52,94% sedangkan untuk hasil belajar di kegiatan siklus 1 ketuntasan peserta didik mencapai 44,11% terjadi peningkatan di siklus 2 menjadi 79,41%. Maka penelitian ini disimpulkan berhasil.

### Keywords:

*Minat baca, buku cerita digital*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan berperan penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu negara, meskipun secara tidak langsung. Pendidikan juga berperan besar dalam membentuk perilaku, bakat, keahlian, dan cara berpikir seseorang. Oleh karena itu, pendidikan menjadi elemen krusial dalam memerdekakan individu agar mereka dapat mandiri di masa depan. Namun, bukti menunjukkan bahwa sistem pendidikan saat ini masih jauh dari harapan dan belum memenuhi standar yang diinginkan dari sistem pendidikan yang baik. Hal ini bertentangan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan adalah kebutuhan hidup yang bertujuan untuk membimbing kekuatan alami individu agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. (Amelia, 2019).

Sistem pendidikan saat ini mulai mendapat perhatian karena kualitasnya yang buruk di Indonesia. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tinggi, perlu dilakukan perubahan. Kurikulum yang terlalu kompleks dan berfokus pada penyederhanaan materi bukanlah solusi yang tepat untuk memperbaiki sistem pendidikan. Menurut I Kadek Yogi Mayudana (2018), guru lebih banyak berkonsentrasi pada mengejar ketertinggalan, sementara siswa dipaksa mempelajari materi yang telah ditentukan. Hal ini bertentangan dengan tujuan pendidikan yang

sebenarnya. Dalam praktiknya, guru sulit memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan tahapan mereka. Guru cenderung menggunakan perencanaan dan strategi yang ketat dan berpusat pada guru itu sendiri. Fitri (2021) menyatakan bahwa guru sering melakukan kesalahan besar dalam pelaksanaan pembelajaran, yang menyebabkan ketidaksesuaian antara perencanaan dan implementasi. Akibatnya, hasil yang diharapkan dari strategi pendidikan yang telah dirancang tidak tercapai. Pembelajaran adalah interaksi antara dua pihak, dengan guru yang mengelolanya. Untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan menciptakan tanggung jawab bersama, siswa harus aktif dan berpartisipasi dalam proses tersebut.

Kualitas pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan karena tuntutan pembelajaran dalam mata pelajaran matematika semakin kompleks, namun tidak didukung oleh metode pembelajaran yang efektif. Salah satu masalah serius yang dihadapi dunia pendidikan adalah kurangnya motivasi siswa untuk serius dalam mengikuti pelajaran. Fenomena ini terlihat ketika siswa mengikuti pembelajaran matematika di kelas; mereka biasanya hanya aktif selama dua puluh menit pertama. Setelah itu, mereka cenderung sibuk dengan aktivitas lain meskipun guru sedang mengajar. Selain itu, penulis mencatat bahwa sebelum pelajaran dimulai, hasil belajar siswa pada materi sebelumnya menunjukkan kurangnya motivasi. Observasi awal dari asesmen diagnostik kognitif di kelas X TKJ 1 menunjukkan bahwa hanya 8 siswa yang mencapai ketuntasan, sementara 26 siswa belum mencapai nilai minimal yang ditetapkan.

Fenomena yang ditemukan oleh penulis ini menarik untuk dibahas karena terlihat bahwa peserta didik tidak memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebagai guru, penulis harus mempertimbangkan solusi untuk mengatasi masalah motivasi belajar ini, karena tanpa minat yang kuat, hasil belajar siswa akan rendah. Datu, A. R., Tumurang, H. J., dan Sumilat, J. M. (2022) menjelaskan bahwa motivasi adalah salah satu komponen psikis yang mempengaruhi aktivitas manusia tetapi bersifat non-intelektual. Oleh karena itu, motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk memperoleh kepuasan terhadap apa yang diinginkannya (Sundayana, R., & Parani, C. E., 2023). Faktor utama yang menyebabkan kurangnya minat belajar peserta didik adalah model pembelajaran yang membosankan, pembelajaran yang berpusat pada guru, dan kurangnya variasi dalam metode pengajaran (Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I., 2023). Hal ini membuat penulis menemukan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Agar motivasi belajar dapat tumbuh dalam diri peserta didik, maka diperlukan stimulan salah satunya adalah guru yang kreatif. Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat diterapkan dalam dua hal yaitu dalam manajemen pembelajaran di kelas dan dalam penggunaan media pembelajaran. Guru dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk membuat peserta didik termotivasi untuk belajar (Oktiani, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan pada pembelajaran matematika di kelas X TKJ 1 SMKN 3 Makassar diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik rendah berdasarkan hasil wawancara dan melihat langsung kegiatan di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik diperoleh bahwa mereka lebih senang bermain game karena lebih seru ketimbang belajar, menurut mereka belajar membosankan karena hanya kerja tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas juga diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran yakni pemahaman konsep peserta didik yang berbeda-beda sehingga memerlukan berbagai macam teknik yang disesuaikan dengan peserta didik, pembelajaran yang cenderung konvensional, sehingga peserta didik belum menjadi subjek belajar. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam memberikan fasilitas peserta didik dengan memberikan pembelajaran dengan cara yang kreatif ialah melalui pendekatan pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL). Ningrum (2023) menjelaskan bahwa Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) salah satu pendekatan yang efektif

dalam pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik dalam berhitung, membaca, dan menulis. Sehingga dengan menggunakan pendekatan TaRL peserta didik dapat dipetakan sesuai dengan level atau tingkat capaian rendah, sedang, atau tinggi. Seringkali menjadi kendala dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Maka diperlukan pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) dapat digunakan dalam melakukan pendekatan ke peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan paparan permasalahan diatas maka tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk menganalisis penerapan pendekatan TaRL dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di kelas X TKJ 1 SMKN 3 Makassar, Jalan Bonto Te'ne No.6, Mannuruki, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari akhir Februari sampai dengan awal Mei 2024 disemester genap 2023/2024. Penelitian dilakukan dalam bentuk siklus yang mengadopsi rancangan action research dari Kemmis & McTaggart dengan pola kegiatan yaitu: 1) Menyusun rancangan tindakan (planning) 2) Pelaksanaan tindakan (acting) 3) Pengamatan (observing) dan 4) Refleksi (reflecting).

Kisi-kisi instrumen ini terdiri atas 3 jenis instrumen penelitian yaitu Angket, observasi dan test hasil belajar. Hasil Observasi dianalisis dengan metode analisis deskriptif komparatif teknik presentatif. Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa ciri khas penelitian ini dilakukan bahwa: 1) penelitian ini paling mengutamakan adanya kontribusi aktif peneliti didalam kelas yang sedang diteliti, 2) konsep penelitian yang dilakukan ini ditujukan untuk perbaikan pembelajaran yang sifatnya situasional, 3) menginginkan kolaborasi antara peneliti dengan observer pembelajaran. dimana penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran setiap hari Senin mulai pukul 07.15 – 10.00 WITA.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Kegiatan Pra Siklus**

Kegiatan pra siklus ini dilakukan penulis untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dikelas X TKJ 1 SMKN 3 Makassar Tahun Ajaran 2023/2024 sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan pendekatan TaRL. Hasil yang didapatkan adalah:

#### **Motivasi Peserta Didik pada Pra Siklus**

Penulis melihat bahwa selama mengajar peserta didik terlihat hanya bersemangat dimenit-menit awal pembelajaran saja atau bisa dikatakan semangat peserta didik hanya bertahan sampai di 15 menit pertama untuk memperhatikan guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya terlihat di 15 menit berikutnya terlihat ekspresi yang ditunjukkan oleh peserta didik kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga terlihat bahwa peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan ini jika tidak diatasi tentu dan pasti akan memberikan dampak dengan hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan.

Berdasarkan kondisi ini artinya peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika saat itu dimana salah satu penyebabnya karena guru hanya menggunakan metode

demonstrasi dan ceramah didepan kelas tanpa variasi kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan menggunakan berbagai metode. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memilih metode pengajaran yang tepat. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, tujuan belajar dapat tercapai dengan lebih mudah. (Handayani, S., Marlina, M., & Desyandri, D., 2022). Berdasarkan prakiraan awal yang dijelaskan diatas bahwa peneliti melakukan pemberian angket motivasi kepada peserta didik untuk mengetahui betul peserta didik ini kurang motivasinya atau tidak untuk lebih jelasnya mengenai motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Table 1. Motivasi Belajar Peserta didik**

No	Persentase	Jumlah Peserta didik	Hasil Penilaian
1	99-129	2	Tinggi
2	68-98	15	Sedang
3	37-67	17	Rendah

Maka berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa 2 orang peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, 15 orang memiliki motivasi belajar sedang, dan 17 orang memiliki motivasi belajar rendah. Maka disimpulkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas X TKJ1 di semester genap ini sebagian peserta didiknya memiliki motivasi belajar yang rendah.

### **Deskripsi Hasil Belajar Kognitif Prasiklus**

Berdasarkan hasil tes diagnostik pengetahuan (Kognitif) yang telah dilakukan bahwa pada nilai pengetahuan dari 29 orang peserta didik yang mengikuti ulangan harian terdapat 3 orang peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase ketuntasan 26,47% sedangkan 30 orang peserta didik lainnya belum mencapai nilai ketuntasan minimal dengan persentase ketidaktuntasan 88,23% maka dari itu hasil ini dapat disimpulkan bahwa belum tercapainya nilai ketuntasan minimal peserta didik yang memuaskan. Berikut ini hasil rekapitulasi nilai pengetahuan peserta didik:

**Tabel 2. Nilai Pengetahuan Peserta Didik Pra Siklus**

No	Uraian	Hasil Tes Diagnostik
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	34
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	3
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	30
4	Persentase ketuntasan	26,47%

Melihat tingkat motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar yang diperoleh di kegiatan prasiklus ini berdasarkan hasil dari asesmen diagnostik yang telah dilakukan maka peneliti memutuskan untuk melakukan treatment pembelajaran pada siklus pembelajaran yang akan dilakukan nantinya salah satunya melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* dengan metode pemberian tugas kelompok pada mata pelajaran Matematika pada pokok bahasan Trigonometri di Kelas X TKJ 1 yang akan dikelompokkan

menjadi 3 kategori yaitu: mahir, cukup mahir, perlu pendampingan. Hal ini berdasarkan penelitian Jauhari, T., Rosyidi, A. H., dan Sunarlijah, A. (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan TaRL menekankan bahwa guru harus memberikan perlakuan yang berbeda kepada peserta didik mereka sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dan minat belajar mereka sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik meningkat selama pembelajaran dengan pendekatan TaRL, yang berarti hasil belajar mereka meningkat. Selain itu, penelitian Cahyono (2022) menunjukkan bahwa pengorganisasian siswa berdasarkan kemampuan dapat membantu guru meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan hasil belajar matematika mereka. Maka dari uji lapangan melalui observasi dan uji hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa menggunakan pendekatan TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

### **Deskripsi Siklus 1 Perencanaan**

Pada siklus 1 ini dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan dan 1 kali penilaian. Dimana peneliti akan melakukan tindakan penelitian kelas sehingga penulis akan mempersiapkan semua keperluan untuk proses pengajaran seperti RPP menggunakan pendekatan TaRL, instrumen penelitian berupa lembar observasi motivasi belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran nantinya.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus 1 ini terdiri atas 1 kali pertemuan dimana pertemuan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Maret 2024. Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok sesuai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan jumlah anggota 5-6 orang peserta didik per kelompok dengan guru menggunakan metode diskusi kelompok menggunakan 3 macam LKPD yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

### **Observasi**

#### **Motivasi Peserta Didik Pada Siklus 1**

Motivasi peserta didik pada siklus 1 ini sudah mengalami sedikit peningkatan. Dimana penulis melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut: diawali dengan penulis membagikan peserta didik secara berkelompok dengan membentuk kelompok menjadi 3 bagian kelompok yaitu kelompok a untuk peserta didik yang memiliki kemampuan level mahir kelompok b memiliki kemampuan level cukup mahir dan kelompok c memiliki kemampuan perlu pendampingan. Setelah diskusi kelompok selesai, siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan teman temannya, dan guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran. Selain itu, penulis juga membagikan berbagai media pembelajaran untuk dipelajari oleh siswa selama guru menyiapkan kelas, seperti media audio dan visual.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa setelah peneliti melakukan tindakan pembelajaran, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar daripada sebelumnya. Ini berarti bahwa kondisi belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga suasana kelas menjadi lebih ramai, dan minat dan keinginan siswa untuk belajar matematika dapat meningkat.

Gambaran kegiatan pembelajaran masih terlihat bahwa sebagian besar peserta didik masih belum termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran matematika yang dilakukan terlihat bahwa peserta didik memerhatikan guru atau temannya yang presentasi tapi pemikiran mereka

seperti tidak pada tempatnya, ada yang mengobrol dan namun hal itu sedikit berkurang pada pertemuan 1 ini. Berikut hasil observasi yang tergambar dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 3. Motivasi Belajar Peserta didik**

No	Persentase	Jumlah Peserta didik	Hasil Penilaian
1	99-129	7	Tinggi
2	68-98	27	Sedang
3	37-67	0	Rendah

Tabel 3 ini menunjukkan hasil adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah dilakukan treatment pembelajaran dengan pendekatan TaRL dimana motivasi belajar peserta didik tinggi diperoleh 7 (20,58%) orang peserta didik, motivasi belajar peserta didik *sedang* diperoleh peserta didik sebanyak 27 (79,41%) orang, dan tidak ada peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah.

Maka dengan ini dinyatakan bahwa melalui penerapan pembelajaran TaRL peserta didik sedikit tertarik untuk mengikuti pembelajaran, melibatkan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, dan mendapatkan suasana yang cukup ramai ketika belajar terlihat adanya suasana semangat yang sedikit lebih baik dibanding sebelumnya.

### Hasil Belajar Peserta Didik

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan dibandingkan hasil belajar pada kegiatan pra siklus nilai hasil belajar peserta didik pada siklus 1 ini mengalami peningkatan dengan adanya 13 orang peserta didik yang mengalami peningkatan nilai KKM, namun hasil rata-rata yang didapatkan masih belum tuntas.

**Tabel 4. Nilai Pengetahuan Peserta Didik Siklus 1**

No	Uraian	Hasil Belajar
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	34
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	15
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	19
4	Persentase ketuntasan	44,11%

Terlihat dari tabel diatas bahwa dari ke 34 orang peserta didik yang mengerjakan hasil belajar ini terdapat 15 orang peserta didik mencapai nilai Ketuntasan Minimal dan 19 orang lainnya masih belum mencapai nilai ketuntasan minimal selain itu kelas juga suasana belajarnya kurang kondusif untuk dilaksanakan pembelajaran, sehingga sebagai tindak lanjut masalah yang terjadi maka penulis akan melakukan treatment tambahan pada siklus berikutnya.

### Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi ini terlihat bahwa peserta didik lebih memusatkan perhatian kepada guru, bertambahnya peserta

didik yang menunjuk tangan, menyediakan waktu untuk belajar, tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memiliki keberanian untuk mengatasi kesulitan, berani mempertahankan pendapat yang dimilikinya dan berusaha untuk membuktikan kebenaran yang diyakininya benar mengalami peningkatan. Namun konsentrasi peserta didik perlu guru jaga supaya motivasi belajar peserta didik dengan rasa ingin tahunya meningkat. Lingkungan kelas yang kondusif dapat menghilangkan kebosanan, kejenuhan, dan kelelahan psikis, sehingga meningkatkan motivasi, minat, dan daya tahan belajar peserta didik. Oleh karena itu, pada siklus pembelajaran berikutnya, guru perlu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Hasil belajar peserta didik pun terlihat mengalami peningkatan dari pada kegiatan pra siklus, namun masih banyak ditemui peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah nilai KKM. Maka penulis akan melakukan tindak lanjut dengan menyempitkan jumlah anggota kelompok peserta didik yang semula pada siklus 1 berjumlah 5-6 orang peserta didik di setiap kelompoknya menjadi 3-4 orang saja per kelompok, selain itu di siklus 2 nantinya akan penulis tambahkan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik pada siklus 1 maka akan menggunakan quiziz mode semi online.

### **Deskripsi Siklus II Perencanaan**

Pembelajaran di siklus 2 ini dilaksanakan selama 1 kali pertemuan dan 1 kali penilaian sebelum melakukan tindakan penelitian ini dilakukan maka peneliti terlebih dahulu mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajarannya yang sesuai dengan pendekatan TaRL, instrumen penelitian berupa lembar observasi motivasi, perangkat ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Siklus 2 ini merupakan tindak lanjut penulis dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di siklus 1 sebelumnya dimana pada siklus 1 sebelumnya peserta didik hanya dibagi menjadi 5 kelompok berdasarkan kemampuan peserta didik dengan jumlah anggota 5-6 anggota per kelompok menjadi 10 kelompok berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik dengan jumlah anggota peserta didik 3-4 orang per kelompoknya. Selain itu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik penulis yang pada siklus 1 hanya menggunakan kertas sebagai tindak lanjut di siklus 2 ini penulis menggunakan quiziz.

### **Pelaksanaan**

Pembelajaran di siklus 2 ini terdiri atas 1 pertemuan dan 1 penilaian dimana dilakukan pada hari Senin 1 April 2024 penilaian dilakukan dengan guru mengajak peserta didik mengerjakan soal di quiziz dengan paper mode sebanyak 5 soal. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut: penulis menggunakan video pembelajaran sebagai media pembelajaran setelah guru menjelaskan materi dimana peserta didik secara kelompok melakukan pengamatan terhadap isi video pembelajaran mengenai aturan cosinus. Diakhir pembelajaran guru melakukan penilaian akhir dengan mengajak peserta didik mengerjakan soal latihan sebanyak 5 soal di quiziz.

### **Observasi**

#### **Motivasi Peserta Didik di Siklus II**

Motivasi belajar peserta didik di siklus 2 ini dilakukan sebagai tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya di siklus 1. Dimana penulis melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut: diawali dengan penulis membagikan peserta didik secara berkelompok dengan membentuk kelompok menjadi 3 bagian kelompok yaitu kelompok a untuk peserta didik yang memiliki kemampuan level mahir kelompok b memiliki kemampuan level cukup mahir dan kelompok c memiliki kemampuan perlu pendampingann. Kegiatan pembelajaran siklus 2 ini diawali dengan peserta didik mengamati video pembelajaran lalu

setiap kelompok di minta menyelesaikan permasalahan pada LKPD yang diberikan. selain itu peserta didik akan diminta memaparkan hasil dikssi kelompok didepan kelas. Selanjutnya diberikan kuis secara individu melalui quizziz. Setelah dilakukan olah data oleh penulis didapatkan hasil persentase yang tergambar dengan baik dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5. Motivasi Belajar Peserta Didik**

No	Persentase	Jumlah Peserta didik	Hasil Penilaian
1	99-129	16	Tinggi
2	68-98	18	Sedang
3	37-67	0	Rendah

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa peserta didik di kegiatan siklus 2 ini memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 16 (47.05%) orang, memiliki motivasi baik sebanyak 18 (52,94%) orang, dan memiliki motivasi belajar rendah 0 orang. Maka didapatkan hasil bahwa peserta didik kelas X TKJ1 ini memiliki motivasi belajar yang baik. Maka tujuan melakukan PTK untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tercapai.

### **Hasil Belajar Peserta didik**

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan antara lain dalam kegiatan pemberian tugas kelompok yang mana di pertemuan siklus 1 monoton menggunakan media PPT di siklus 2 menggunakan video pembelajaran dan quiziz. Didapatkan hasil di siklus 2 setelah dilakukan pengolahan data hasil dari treatmen yang dilakukan penulis adanya peningkatan nilai rata rata peserta didik. namun masih terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai kurang memuaskan.

**Tabel 6. Nilai Pengetahuan Peserta Didik Siklus II**

No	Uraian	Hasil Belajar
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	34
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	27
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	7
4	Persentase ketuntasan	79,41%

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa pada siklus 2 ini terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik dimana hasilnya 27 orang peserta didik mencapai nilai ketuntasan minimal dan 7 orang peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan minimal dengan persentase ketuntasan mencapai 79,41%. Maka dengan ini tujuan melakukan PTK ini tercapai.

### **Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang mungkin akan diperbaiki dipertemuan siklus berikutnya sehingga dari siklus II ini penulis melihat bahwa semangat peserta didik, rasa keingintahuan peserta didik, kemandirian terhadap tugas yang diberikan, tanggung jawab yang dimiliki, kesabaran menunggu giliran mengamati materi, serta konsentrasi mengikuti

proses pembelajaran terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari pada siklus sebelumnya, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik mencapai nilai rata rata 70%. Namun mesti disadari masih adanya peserta didik yang masih belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Sehingga untuk meningkatkan hasil dapat terjadi dengan baik karena penulis memberikan perlakuan yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dengan melalui pendekatan TaRL ini. sehingga diyakin bahwa melalui pendekatan tersebut peserta didik menjadi semangat belajar sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang mana hal ini tentunya berdampak pada hal lainnya seperti hasil belajar yang juga meningkat. Sebagai tindak lanjut guru peserta didik yang belum mencapai nilai minimal ketuntasan akan diberikan treatment berupa tugas remedial dan untuk peserta didik yang sudah tuntas akan diberikan kegiatan pengayaan. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kemajuan belajar yang dapat memberikan hal baru sehingga memberikan arahan dan semangat guru untuk semangat dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil usaha kerja kerasnya dalam kesimpulan ini. Berdasarkan hasil pengamatan siklus 1 dan 2 diperoleh hasil:

**Tabel 7 Perbandingan Hasil Analisis Motivasi Belajar Peserta didik Setiap Siklus**

No	Persentase	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2	Hasil Penilaian
1	99-129	2	7	16	Tinggi
2	68-98	15	27	18	Sedang
3	37-67	17	0	0	Rendah

**Tabel 8 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Uraian	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	34	34	34
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	3	15	27
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	30	19	7
5	Persentase ketuntasan	26,47%	44,11%	79,41%

Berdasarkan hasil tabel diatas melalui penelitian tindakan kelas dengan melakukan perbandingan persentase tingkat motivasi belajar dan hasil belajar melalui dengan menerapkan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) ini di kelas X TKJ1 SMKN 3 Makassar terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam melalui proses pembelajaran yang juga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik juga meningkat. Selain itu untuk meningkatkan keduanya perlu pula guru lakukan untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik serta kelompok yang tidak terlalu banyak anggotanya.

### **Pembahasan**

Pada pelaksanaan PTK ini dilakukan dengan 2 tahapan siklus dengan 1 kali pertemuan dan 1 kali penilaian di SMKN 3 Makassar. Motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini diketahui dari hasil asesmen diagnostik dikegiatan pra siklus dan proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan. Maka mengatasi hal tersebut penulis

melakukan kegiatan PTK dengan menerapkan model pembelajaran TaRL sebagai salah satu metode yang tidak mengacuh pada tingkat kelas, namun mengacuh pada tingkat kemampuan peserta didik. TaRL adalah metode pembelajaran yang membuat peserta didik berperan lebih dominan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan ini mengelompokkan peserta didik berdasarkan capaian pembelajaran mereka, sehingga siswa dengan kemampuan serupa dapat berkolaborasi dan meningkatkan aktivitas belajar bersama selama proses pembelajaran berlangsung (Sholikah, S. K., Sunarti, & Masfingatin, T., 2023). Langkah kegiatan pembelajaran dengan pendekatan TaRL (a) dilakukan asesmen diagnostik kongnitif kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap penguasaan materi yang akan diajarkan (b) mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, (c) melaksanakan pembelajaran berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk. Berikut hasil pembahasan dari penelitian ini.

Berdasarkan prakiraan awal diperoleh hasil bahwa 2 orang peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, 15 orang memiliki motivasi belajar sedang, dan 17 orang memiliki motivasi belajar rendah. Sedangkan hasil belajar kognitif prasiklus nilai pengetahuan dari 29 orang peserta didik yang mengikuti ulangan harian terdapat 3 orang peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase ketuntasan 26,47% sedangkan 30 orang peserta didik lainnya belum mencapai nilai ketuntasan minimal dengan persentase ketidaktuntasan 88,23% maka dari itu hasil ini dapat disimpulkan bahwa belum tercapainya nilai ketuntasan minimal peserta didik yang memuaskan.

Pada siklus 1 ini dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan dan 1 kali penilaian. Motivasi peserta didik pada siklus 1 ini sudah mengalami sedikit peningkatan. adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah dilakukan treamen pembelajaran dengan pendekatan TaRL dimana motivasi belajar peserta didik tinggi diperoleh 7 (20,58%) orang peserta didik, motivasi belajar peserta didik *sedang* diperoleh peserta didik sebanyak 27 (79,41%) orang, dan tidak ada peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah. Maka dengan ini dinyatakan bahwa melalui penerapan pembelajaran TaRL peserta didik sedikit tertarik untuk mengikuti pembelajaran, melibatkan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, dan mendapatkan suasana yang cukup ramai ketika belajar terlihat adanya suasana semangat yang sedikit lebih baik dibanding sebelumnya. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 menunjukkan Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan dibandingkan hasil belajar pada kegiatan pra siklus nilai hasil belajar peserta didik pada siklus 1 ini mengalami peningkatan dengan adanya 13 orang peserta didik yang mengalami peningkatan nilai KKM, namun hasil rata-rata yang didapatkan masih belum tuntas. dari ke 34 orang peserta didik yang mengerjakan hasil belajar ini terdapat 15 orang peserta didik mencapai nilai Ketuntasan Minimal dan 19 orang lainnya masih belum mencapai nilai ketuntasan minimal selain itu kelas juga suasana belajarnya kurang kondusif untuk dilaksanakan pembelajaran, sehingga sebagai tindak lanjut masalah yang terjadi maka penulis akan melakukan treament tambahan pada siklus berikutnya. Hasil rerfleksi pada siklus 1 guru perlu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Hasil belajar peserta didik pun terlihat mengalami peningkatan dari pada kegiatan pra siklus, namun masih banyak ditemui peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah nilai KKM. Maka penulis akan melakukan tindak lanjut dengan menyempitkan jumlah anggota kelompok peserta didik yang semula pada siklus 1 berjumlah 5-6 orang peserta didik di setiap kelompoknya menjadi 3-4 orang saja per kelompok, selain itu di siklus 2 nantinya akan penulis tambahkan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik pada siklus 1 maka akan menggunakan quiziz mode semi online.

Pada siklus 2 pembelajaran dilaksanakan 1 kali pertemuan dan 1 kali penilaian. Motivasi belajar pada siklus 2 menunjukkan bahwa peserta didik di kegiatan siklus 2 ini memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 16 (47.05%) orang, memiliki motivasi baik sebanyak 18 (52,94%) orang, dan

memiliki motivasi belajar rendah 0 orang. Maka didapatkan hasil bahwa peserta didik kelas X TKJ1 ini memiliki motivasi belajar yang baik. Maka tujuan melakukan PTK untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tercapai. Sedangkan hasil belajar peserta didik diperoleh hasil bahwa pada siklus 2 ini terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik dimana hasilnya 27 orang peserta didik mencapai nilai ketuntasan minimal dan 7 orang peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan minimal dengan persentase ketuntasan mencapai 79,41%. Maka dengan ini tujuan melakukan PTK ini tercapai.

Berdasarkan hasil yang dipaparkan diatas melalui penelitian tindakan kelas dengan melakukan perbandingan persentase tingkat motivasi belajar dan hasil belajar melalui dengan menerapkan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) ini di kelas X TKJ1 SMKN 3 Makassar terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam melalui proses pembelajaran yang juga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik juga meningkat. Selain itu untuk meningkatkan keduanya perlu pula guru lakukan untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik serta kelompok yang tidak terlalu banyak anggotanya.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa adanya perubahan kearah positif ketika guru mengimplementasikan pembelajaran TaRL kedalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik terkhusus mata pelajaran Matematika di kelas X. Sebab pembelajaran yang dilakukan dengan model ini adalah pembelajaran yang memperhatikan kapasitas, minat peserta didik dan kebutuhan peserta didik. dimana diawali dengan kegiatan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi peserta didik sampai kepada perencanaan pelaksanaan dan refleksi tindakan yang dilakukan. Dengan mengetahui kebutuhan peserta didik selama belajar menjadi modal seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang aktif akan membangun pemahaman yang kritis pada peserta didik sehingga aktif dan memperoleh nilai yang memuaskan. Sejalan dengan ini hasil dari penelitian Gempita, L. E., Alfianandra, & Murniati S. R. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan TaRL yang diterapkan oleh penulis telah terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Selama penerapan metode ini, interaksi antara guru dan peserta didik meningkat, siswa menjadi lebih berani menyampaikan pandangan di depan kelas, dan mereka menjawab pertanyaan dengan percaya diri dan akurat. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran TaRL di kelas menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

## PENUTUP

Terbukti bahwa pendekatan TaRL yang digunakan oleh penulis dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan hasil belajar mereka. karena terjadi peningkatan interaksi antara guru dan siswa selama tindakan dan peningkatan keberanian siswa untuk menyuarakan pendapat mereka di depan kelas. Siswa juga dapat dengan tepat dan percaya diri menjawab pertanyaan guru. Artinya, ketika guru menggunakan model pembelajaran TaRL di kelas, terlihat ada perbedaan dalam motivasi belajar siswa dan hasil belajar mereka. Maka berdasarkan uji pustaka dan uji penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan berkolaborasi dengan dosen pembimbing praktik lapangan dan guru pamong menunjukkan hasil bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas X TKJ1 SMKN 3 Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

Amelia, C. (2019). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* , 3, 775–779.

- Cahyono, D. S. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level ( TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959–1965. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620. <https://jptam.org/index.php/jptam/article>
- Gempita, L. E., Alfiantra, & Murniati S. R. (2023). Penerapan model tarl untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik smp. *Jurnal Basicedu*, 7(3)
- Handayani, S., Marlina, M., & Desyandri, D. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(1), 125.
- I Kadek Yogi Mayudana, I. K. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(1), 13–23.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *PTK dan Pendidikan*, 9(1), 59–74.
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2023(7), 94–99.
- Sholikah, S. K., Sunarti, & Masfingatin, T. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMP melalui Model PJBL dengan Pendekatan TaRL. *PTK Dan Pendidikan*, 9(1).
- Sundayana, R., & Parani, C. E. (2023). penerapan model tarl untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik smp. *Jurnal Bacisedu*, 8(2).